

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA MEUBEL ROTAN IRMA JAYA DI KOTA PALU

The Influence of Capital Structure on Economic Rentability at Irma Jaya Rattan Furniture in Palu City

Widyawati¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : Widyawati_Lamadtji@yahoo.Com

ABSTRACT

The ability of a company to generate profit can be measured simply by looking at the successful and the ability of the company to productively utilize capital structure. This observation had several objectives i.e. to identify (1) the use of capital structure at Irma Jaya Rattan Furniture in Palu, (2) the development of economic rentability at Irma Jaya Rattan Furniture in Palu and (3) the influence of capital structure to economic rentability at Irma Jaya Rattan Furniture in Palu. Respondents were purposively taken in involving the employer and six employees of Irma Jaya Rattan Furniture. The relationship between capital structure and rentability was analyzed using a simple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient determination analysis and hypothesis t test. During the last ten years, the use of capital structure at Irma Jaya Rattan Furniture has increased by three times of loan period. The company preferred to finance its business using its own funds rather than loans from other sources. The development of economic rentability at this company has increased its capital structure. The correlation coefficient (r) found was 0.71 indicating a positively strong relationship. The coefficient determination was 50.05% reflecting that the capital structure had a moderately well influence on the rentability rate while 49.5% was affected by external factors not included in the observation. The result of the t test showed that t_{-calc} was 2.858 which is greater than $t_{-table}(1.680)$. Thus, H_0 is rejected but H_1 is accepted suggesting that there is a significant correlation between the capital structure and the economic rentability at Irma Jaya Rattan Furniture in Palu City.

Key Words : Capital structure, economic rentability, and rattan furniture.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri pengolahan rotan yang menjamur diberbagai wilayah Indonesia menimbulkan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya karena membuka peluang lapangan pekerjaan baru. Produk *furniture* rotan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar umumnya dihasilkan melalui proses industri pengolahan rotan, baik berupa industri kerajinan maupun *furniture*. Industri pengolahan rotan ini memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kreativitas seni atau yang disebut pengrajin yang jumlahnya cukup

banyak di Indonesia. Cirebon merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat produksi rotan di Indonesia (Januminro, 2000).

Peningkatan kemampuan penyediaan akan barang termasuk *furniture* harus dilakukan oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Industri pengolahan rotan menjadi *furniture* saat ini sedang berkembang pesat dengan permintaan produk sangat banyak, baik itu permintaan di dalam maupun luar negeri. Ketersediaan bahan baku sangat penting demi kelangsungan produksi tersebut. Tingkat produksi juga harus disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar yang ada.

Sulawesi Tengah masih mengandalkan rotan sebagai produk andalan yang diharapkan dapat menembus pasar ekspor. Kerajinan rotan adalah satu produk unggulan yang diharapkan bisa memenuhi permintaan pasar baik lokal, regional maupun ekspor. Tahun ke tahun industri kerajinan rotan mengalami kemajuan pesat di Kota Palu, sejak 2008 telah mengembangkan desain kerajinan kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) (Suparman, 2011).

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Terkait dengan masalah tersebut perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit, kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal yaitu sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan sumber eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal dengan modal pinjaman (modal asing). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan struktur modal secara produktif. Struktur modal sebagai salah satu komponen terpenting harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Faizatur R dkk, 2013).

Meubel Rotan Irma Jaya sebagai salah satu perusahaan *furniture* rotan di Kota Palu harusnya memiliki modal yang cukup besar dan dengan struktur modal yang beragam. Penelitian ini peneliti mencari tahu bagaimana struktur modal, rentabilitas ekonomi dan melihat pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui penggunaan struktur modal pada Meubel Rotan Irma Jaya (2). Mengetahui

perkembangan rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya (3). Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Meubel Rotan Irma Jaya jalan Sungai Lewara No 31 Kelurahan Ujuna, Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Meubel Rotan Irma Jaya merupakan penghasil produk olahan rotan yang cukup layak untuk mewakili keadaan semua industri pengolahan rotan di Kota Palu karena meubel ini dianggap sudah berkembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2013.

Penentuan Responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yakni dengan mewawancarai secara langsung pimpinan dan 6 orang karyawan Meubel Irma Jaya dengan pertimbangan bahwa responden tersebut berkompeten untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan instansi terkait seperti Dinas PERINDAKOP dan BPS yang menunjang kegiatan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang meliputi struktur modal dan rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) sedangkan struktur modal merupakan variabel bebas (*independent variabel*). Analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan determinasi digunakan untuk mencapai tujuan dan hipotesis penelitian.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh Meubel Rotan Irma Jaya dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001).

$$SM = \frac{\text{Jutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dilihat dari struktur modal yang dimiliki Meubel Rotan Irma Jaya, dengan membandingkan antara laba usaha (laba sebelum dikurangi pajak dan bunga modal) dengan modal sendiri dan modal asing (total modal) yang dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2001).

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang diperkirakan antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi. Persamaan untuk regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX \text{ (Sugiyono, 2009)}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (rentabilitas ekonomi)

X : Variabel bebas (struktur modal)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas (struktur Modal)

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus least square sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n : Banyaknya data.

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi. Rumus korelasi product moment adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Jumlah sampel

X : Jumlah variabel bebas (struktur modal)

Y : Jumlah variabel terikat (rentabilitas ekonomi)

Selanjutnya, untuk mengetahui keeratan korelasi antara struktur modal

terhadap rentabilitas ekonomi digunakan kriteria menurut Juanda (2007), bahwa rentang keeratan hubungan nilai r adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Keeratan Hubungan Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Hubungan
$0.00 \leq r < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r < 0.60$	Sedang
$0.60 \leq r < 0.80$	Kuat
$0.80 \leq r < 1.00$	Sangat Kuat

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi yang dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2009)

Keterangan :

r^2 : Koefisien determinasi

Menguji hipotesis pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya dapat dilakukan dengan uji signifikan sebagai pembuktiannya yaitu : $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan (variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

$H_1 : \rho \neq 0$, berarti ada hubungan yang signifikan antara struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan (variabel X berpengaruh terhadap variabel Y).

Rumus t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009).

Keterangan :

n : Banyaknya data

r : Koefisien korelasi antara struktur modal dan rentabilitas ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan

perusahaan. Meubel Rotan Irma Jaya dalam menjalankan kegiatan produksi sehari-hari tidak terlepas dari struktur modal yang digunakan sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba. Modal yang digunakan dalam membiayai kegiatan sehari-hari Meubel Irma Jaya yaitu berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Hasil perhitungan struktur modal pada Meubel Rotan Irma Jaya dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. menunjukkan jumlah modal yang dikeluarkan oleh Meubel Rotan Irma Jaya dalam 10 Tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Penggunaan modal pinjaman sebesar Rp. 129.919.944 dengan rata-rata sebesar Rp. 12.991.994/tahun dan penggunaan modal sendiri sebesar Rp. 794.005.000 dengan rata-rata penggunaan modal sendiri sebesar Rp 79.400.550/tahun. Modal sendiri selalu lebih besar dari hutang, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dari perusahaan dibandingkan pinjaman dari luar sementara untuk persentasi struktur modal selama 10 tahun terakhir sebesar 160,47% dengan rata-rata 16,05%. Persentasi struktur modal dan perkembangannya pada Tahun 2003 sebesar 12,99%, Tahun 2004 sebesar 12,84% atau 0,15%, Tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 12,71% atau 0,12%, Tahun 2006 penurunan sebesar 12,60% atau 0,11%, Tahun 2007 struktur modal Meubel Rotan

Irma Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan bertambahnya jumlah hutang dengan persentase sebesar 15,51% atau 2,91%, Tahun 2008 penurunan sebesar 15,21% atau 0,30%, Tahun 2009 mengalami penurunan kembali sebesar 13,90% atau 1,30%, Tahun 2010 struktur modal Irma Jaya mengalami peningkatan kembali yang disebabkan jumlah hutang bertambah sebesar 21,90% atau 7,99%, Tahun 2011 penurunan sebesar 21,68% atau 0,22% dan pada Tahun 2012 penurunan sebesar 21,11% atau 0,57%. Tingkat persentasi struktur modal yang dimiliki Meubel Irma Jaya mengalami penurunan selama periode 3 kali peminjaman sehingga resiko pengembalian semakin kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anizir (2008) menemukan bahwa struktur modal dengan nilai hutang setiap tahunnya semakin menurun selama periode peminjaman. Semakin kecil nilai hutang maka resiko terhadap pengembalian pinjaman akan semakin kecil karena beban untuk melunasi kewajiban semakin berkurang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anizir (2008) menemukan bahwa struktur modal dengan nilai hutang setiap tahunnya semakin menurun selama periode peminjaman. Semakin kecil nilai hutang maka resiko terhadap pengembalian pinjaman akan semakin kecil karena beban untuk melunasi kewajiban semakin berkurang.

Tabel 2. Struktur Modal Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu Tahun 2003-2012

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Struktur Modal (%)	Perkembangan Struktur Modal (%)
2003	9.300.000	71.580.000	12,99	-
2004	9.300.000	72.442.000	12,84	0,15
2005	9.300.000	73.152.000	12,71	0,12
2006	9.300.000	73.799.000	12,60	0,11
2007	11.589.996	74.719.000	15,51	(2,91)
2008	11.589.996	76.212.000	15,21	0,30
2009	11.589.996	83.324.000	13,91	1,30
2010	19.316.652	88.200.000	21,90	(7,99)
2011	19.316.652	89.082.000	21,68	0,22
2012	19.316.652	91.495.000	21,11	0,57
Jumlah	129.919.944	794.005.000	160,47	
Rata-Rata	12.991.994	79.400.500	16,05	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 3. Rentabilitas Ekonomi Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu Tahun 2003-2012

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Total Modal (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)	Perkembangan RE (%)
2003	35.660.555	80.880.000	44,09	-
2004	39.460.555	81.742.000	48,27	4,18
2005	43.120.555	82.452.000	52,30	4,02
2006	47.387.555	83.099.000	57,03	4,73
2007	47.440.555	86.308.996	54,97	(2,06)
2008	54.355.555	87.801.996	61,91	6,94
2009	67.413.555	94.913.996	71,03	9,12
2010	68.210.555	107.516.652	63,44	(7,58)
2011	75.795.555	108.398.652	69,92	6,48
2012	90.905.555	110.811.652	82,04	12,11
Jumlah	569.750.550	923.924.944	604,99	
Rata-rata	56.975.055	92.392.494	60,50	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Rentabilitas Ekonomi. Kemampuan Meubel Rotan Irma Jaya dalam memperoleh laba dapat diketahui dengan analisis rentabilitas ekonomi. Laba yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi pada Meubel Irma Jaya adalah laba usaha yaitu laba sebelum dikurangi pajak dan bunga modal. Rentabilitas ekonomi yaitu perbandingan antara laba usaha dengan total modal, yaitu akumulasi antara modal pinjaman, modal sendiri, yang dinyatakan dengan presentase. Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. menunjukkan tingkat pertumbuhan rentabilitas ekonomi dalam 10 Tahun terakhir mengalami fluktuasi. Perolehan laba usaha sebesar Rp. 569.750.550 dengan rata-rata laba usaha yang diperoleh Meubel Irma Jaya setiap tahun sebesar Rp. 56.975.055 dan jumlah modal yang digunakan sebesar Rp. 923.924.944 dengan rata-rata sebesar Rp. 92.392.494/tahun. Rentabilitas ekonomi sebesar 604,99% atau rata-rata sebesar 60,50%/Tahun. Persentase rentabilitas ekonomi dan perkembangan pada Tahun 2003 sebesar 44,09%, Tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 48,27% atau 4,18%, Tahun 2005 peningkatan sebesar 52,30% atau 4,02%, Tahun 2006 peningkatan sebesar 57,03% atau 4,73%, sedangkan Tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 54,97% atau 2,06%, Tahun 2008 peningkatan kembali sebesar 61,91% atau 6,94%, Tahun

2009 peningkatan sebesar 71,03% atau 9,12%, Tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 63,44 % atau 7,58%, Tahun 2011 peningkatan kembali sebesar 69,92% atau 6,48% dan Tahun 2012 mencapai rentabilitas tertinggi dengan peningkatan sebesar 82,04% atau 12,11%. Kemampuan Meubel Irma Jaya dalam memperoleh laba (rentabilitas) terus meningkat dilihat dari struktur modal yang dimiliki selama periode 3 kali peminjaman.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anizir (2008) yang menemukan nilai rentabilitas ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan penggunaan struktur modal dari komposisi hutang yang semakin kecil. Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat Stein (2012), yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat rentabilitas tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yaitu berapa besar pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi maka dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis. Alat analisis untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya adalah sebagai berikut :

a. Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil yaitu

$Y = 28,69 + 2,04 X$. Nilai (a) adalah konstan sebesar 28,69 yang mempunyai arti jika struktur modal nol (0) atau tidak terjadi kenaikan maka tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 28,69. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 2,04 menunjukkan hubungan yang searah artinya setiap peningkatan 1 satuan pada struktur modal, maka tingkat rentabilitas ekonomi sebesar 2,04. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria M (2010) dengan nilai regresi linier sederhana $Y = 0,281 + 0,001 X$, menemukan bahwa hubungan antara modal kerja dengan rentabilitas ekonomi searah namun cenderung sangat rendah.

b. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) diperoleh nilai sebesar 0,71, artinya bahwa hubungan kedua variabel positif dengan tingkat keeratan kuat. Nilai $r = 0,71$ menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara struktur modal dengan tingkat rentabilitas ekonomi artinya semakin besar struktur modal maka semakin besar pula tingkat rentabilitas ekonomi dan sebaliknya. Hasil koefisien korelasi terlihat bahwa hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh Meubel Rotan Irma Jaya sebagian berasal dari struktur modal yang digunakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anizir (2008) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,98 yang berarti terdapat hubungan yang positif (searah) antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi dimana keeratan hubungan sangat kuat (sempurna). Kuat atau lemahnya hubungan nilai koefisien korelasi dapat diukur dengan jarak (range) 0 sampai dengan 1, dalam korelasi sempurna tidak diperlukan lagi pengujian hipotesis mengenai signifikansi antara variabel yang dikorelasikan, karena kedua variabel mempunyai hubungan linier yang sempurna.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 50,5% berarti struktur modal memiliki pengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi cukup baik, sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi

oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Anizir (2008), dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,21% artinya struktur modal memiliki pengaruh yang besar terhadap rentabilitas ekonomi, sisinya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji hipotesis dilakukan untuk meningkatkan keyakinan bahwa kedua variabel tersebut (struktur modal dan rentabilitas ekonomi) memiliki hubungan sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan distribusi t. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka ditentukan sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh struktur modal terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.
- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh struktur modal terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

Nilai t tabel untuk kesalahan α 5% (0,05) dan derajat kesalahan $n-2$ atau $10-2 = 8$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.860. Nilai t hitung dari hasil perhitungan dengan *spss* 16 sebesar 2,859. Artinya t hitung sebesar $2,859 > t \text{ tabel}$ sebesar 1,860 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak atau ada pengaruh struktur modal terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Maria M (2010) menemukan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka pengaruh antara kedua variabel tidak signifikan karena pengaruhnya sangat kecil yaitu sebesar 4,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total modal pada Meubel Irma Jaya dalam 10 Tahun terakhir mengalami peningkatan. Penggunaan modal pinjaman sebesar Rp. 129.919.944 atau rata-rata

pinjaman sebesar Rp. 12.991.949/tahun dan modal sendiri sebesar Rp. 794.005.000 atau rata-rata penggunaan modal sendiri sebesar Rp. 79.400.500/tahun maka diperoleh struktur modal sebesar 160,47% dengan rata-rata struktur modal sebesar 16,05%.

Pertumbuhan rentabilitas ekonomi dalam 10 Tahun terakhir mengalami fluktuasi. Perolehan laba sebesar Rp. 569.750.55 atau rata-rata sebesar Rp. 56.975.055/tahun dengan penggunaan modal sebesar Rp. 923.924.944 atau rata-rata sebesar 92.392.494/tahun maka diperoleh rentabilitas ekonomi dilihat dari struktur modal yang dimiliki rata-rata sebesar 60,50%. Meubel Rotan Irma Jaya dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba (rentabilitas) lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding modal asing.

Hasil analisis pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu memiliki pengaruh yang kuat yaitu sebesar $K_d = 50,5\%$ menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi dan sisanya 49,59% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Tingkat keeratan sebesar $r = 0,71$ berada

pada rentang (0,60-0,80). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} = 2,859$ $t_{tabel} = 1,860$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara struktur modal dengan rentabilitas ekonomi pada Meubel Rotan Irma Jaya di Kota Palu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi dengan pengaruh yang kuat maka sebaiknya struktur modal Meubel Rotan Irma Jaya tetap dipertahankan dibawah 100% atau dengan mencari proposi struktur modal yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan dapat mengefisienkan biaya modal yang harus dikeluarkan.

Hendaknya pihak perusahaan dapat mengelola sebaik mungkin struktur modal yang tersedia karena struktur modal yang baik ialah struktur modal yang tidak berlebihan ataupun kekurangan dalam penggunaannya melainkan cukup agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizir A, 2008. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT "X"*. Jurnal. Banten. Indonesia.
- Faizatur R, Suhadak dan Darminto. 2013. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)*. J. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Januminro, 2000. *Rotan Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Juanda, 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. IPB Press. Bogor.
- Maria M, 2010. *Analisis Modal Kerja Pengaruhnya terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PT. Abadi Mukti Kirana Property*. Bandung.
- Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Stein, 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*. Skripsi. Program Strata 1 Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suparman, 2011. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulteng.